

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Era globalisasi ini menuntut semua perusahaan termasuk perusahaan manufaktur untuk dapat mempertahankan usahanya ditengah tantangan dan dinamika perekonomian dengan menjaga kestabilan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang terkait erat dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Hermuningsih, 2013). Harga saham yang tinggi mencerminkan semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang, dimana nilai perusahaan itu sendiri sebagai indikator perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya kepada investor (Ang, 2002).

Salah satu contoh fenomena di Indonesia yang menjelaskan tentang nilai perusahaan dilihat dari harga sahamnya yang dipengaruhi oleh CSR terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen dan pulp yaitu pabrik kertas Tjiwi Kimia, berdasarkan dari laporan tahunannya sejak tahun 2013 sampai tahun 2016. Masyarakat sekitar pabrik kertas Tjiwi Kimia (TKIM)

pada tahun 2014 mengalami keresahan akibat pencemaran dan kerusakan sungai, yang diakibatkan pembuangan limbah cair melebihi ambang baku mutu dan ditemukan zat NH_3 yang cukup tinggi di hilir TKIM di daerah Balongbendo yang mengakibatkan pada gagal panen ikan serta bau tak sedap yang dialami oleh warga sekitar. Akibat peristiwa tersebut beberapa tahun perusahaan ini mengalami penurunan harga saham meskipun sudah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Artinya bahwa perusahaan pabrik kertas Tjiwi Kimia telah menerapkan eko-efisiensi, tetapi pada praktiknya TKIM masih belum melaksanakan program CSR dengan baik. Saham pabrik kertas Tjiwi Kimia pada tahun 2013 dibuka pada harga Rp 1.514 dan ditutup pada harga Rp 1.376 yaitu menurun sebesar 9,11%. Tahun 2014 saham pabrik kertas Tjiwi Kimia dibuka pada harga Rp 1.376 dan ditutup pada harga Rp 850 yaitu menurun sebesar 38,22%. Saham pabrik kertas Tjiwi Kimia pada tahun 2015 dibuka pada harga Rp 860 dan ditutup pada harga Rp 495 yaitu menurun sebesar 42,44 %. Tetapi di tahun 2016 mulai mengalami kenaikan harga saham, saham pabrik kertas Tjiwi Kimia dibuka pada harga Rp 496 dan ditutup pada harga Rp 730 yaitu meningkat sebesar 47,2% (<http://www.pasardana.id/> diakses pada tanggal 10 Januari 2020).

Menurut Damayanthi (2018) tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung

jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* merupakan keberlanjutan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang secara *explicit* telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* (pemilik perusahaan) maupun *stakeholder* (publik pemangku kepentingan) (Hadi, 2011). Konsep tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan yang berawal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas produksi yang tentunya tidak terlepas dari dampak negatif dalam kegiatan produksinya. Dampak negatif tersebut dapat berupa polusi baik air, tanah, udara, maupun suara pada saat dan atau setelah proses produksi berlangsung. Selain itu, polusi juga dapat ditemukan dari limbah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga dapat mengganggu kelestarian lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Perusahaan yang berkelanjutan atau *sustainable business* tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga untuk menjaga

kelestarian lingkungan dan memenuhi kebutuhan masa depan generasi penerus. Perusahaan yang menjalankan bisnis yang berkelanjutan tentunya memiliki nilai lebih dalam persaingan dunia bisnis yang sangat ketat, dimana perusahaan tersebut dapat menambah daya tarik bagi investor. Persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis, menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dengan baik agar dapat menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga dapat tercapai suatu tujuan perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal (Susanto, 2016). Fenomena penurunan harga saham pada pabrik kertas Tjiwi Kimia yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya tentunya sebagai contoh akibat kurang baiknya pengungkapan CSR pabrik kertas Tjiwi Kimia sehingga nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Pengungkapan CSR yang kurang baik ini bisa disebabkan karena tata kelola manajemen yang tidak maksimal, sehingga bisa dikatakan CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip GCG. Pabrik kertas Tjiwi Kimia perlu menerapkan mekanisme GCG tersebut agar pengungkapan CSR bisa lebih baik lagi dan bisa meningkatkan harga sahamnya.

Selain CSR, *Good Corporate Governance* (GCG) juga dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham

atau pemilik perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang menjadi dasar suatu proses, mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan dan etika berusaha agar timbul kepercayaan terhadap perusahaan dengan menciptakan iklim usaha yang sehat yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Putri & Ulupui, 2017). *Good Corporate Governance* (GCG) akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Krenn, 2016).

Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan dimana selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston dalam Purwani 2010). Menurut Inastri & Mimba (2017) dengan adanya pengawasan yang optimal dari pihak manajemen, implementasi yang baik dari GCG mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan secara menyeluruh. Sehingga hal tersebut dapat menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manfaat GCG akan terlihat dari harga yang dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Apabila investor membayar lebih mahal, maka

nilai perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan praktek GCG.

Profitabilitas dalam penelitian ini dimasukkan sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR maupun GCG terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan bisa menarik perhatian investor karena dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Malik, 2018). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Heder (2017) profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan diterapkannya GCG dimana manajemen perusahaan akan tertata dengan baik sehingga keuangan perusahaan juga akan meningkat dan menjadi daya tarik bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi CSR juga merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip GCG. Melalui penerapan GCG perusahaan diharapkan dapat meningkatkan

kinerjanya, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan CSR juga mengalami peningkatan. Semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan menyebabkan pengungkapan CSR semakin baik, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi (Retno, 2017).

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah Bramantika, Oktavianti dkk (2015) dengan hasil penelitian yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak signifikan, *Good Corporate Governance* dapat menurunkan nilai perusahaan secara tidak signifikan, dan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain diteliti oleh Dedesti, Berly (2017) dan didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan komisar independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR, GCG (komisar independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahathir, M. D (2019) dengan hasil penelitian yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

dan profitabilitas juga tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan GCG dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari ketiga penelitian yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dimana Bramantika, Oktavianti dkk (2015) meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Berly, Dedesti (2017) pada tahun 2014-2016. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Mahathir, M. D (2019) dengan tahun penelitian 2014-2016. Selain peneliti mengkompilasi variabel dari ketiga penelitian sebelumnya, peneliti juga mengembangkan penelitian selanjutnya dengan rentang tahun penelitian dari 2016 sampai 2019.

Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur selain karena dampak perusahaan tersebut terhadap lingkungan yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, pada rentang tahun penelitian 2016-2019 ini investasi pada sektor industri manufaktur mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan investasi disektor manufaktur pada tahun 2016 tercatat mencapai Rp. 335,8 triliun yang merupakan capaian investasi pada sektor industri manufaktur tertinggi pada masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo, sedangkan memasuki tahun 2017 investasi mulai melorot dimana tahun tersebut tercatat mencapai Rp. 274,7 triliun dan kembali menurun pada tahun 2018 tercatat hanya Rp. 222,3 triliun. Kondisi tersebut masih terjadi pada tahun 2019 mulai dari bulan Januari hingga September

mencapai Rp. 147,3 triliun. Data tersebut menunjukkan dari tahun ke tahun, tampak bahwa sektor industri manufaktur sendiri sudah mulai ditinggalkan oleh investor. Data BKMP (Badan Koordinasi Penanaman Modal) menunjukkan bahwa minat investor mulai bergeser dari sektor industri manufaktur ke sektor jasa. Sektor jasa terhitung terus bertumbuh sejak sektor industri manufaktur mulai berkontraksi. Sektor jasa pada bulan Januari hingga September 2019 tercatat mencapai Rp. 354,6 triliun. Secara nominal realisasi investasi 2018 pada sektor jasa yang mencapai Rp. 367 triliun (m.bisnis.com).

Alasan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan dan mengembangkan wawasan informasi, dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel moderasi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu akuntansi terutama menyangkut tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.